



Alotrop

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia

p-ISSN 2252-8075 e-ISSN 2615-2819

PENGEMBANGAN E-MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA FASE E PADA TEMA KEARIFAN LOKAL DAERAH BENGKULU

Vannesa Okta Andyani¹, Dewi Handayani², Hermansyah Amir³, Triana Krisandini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

* For correspondence purposes, email: d.handayani@unib.ac.id

ABSTRACT

This research is a study and development of an e-module project to strengthen the Pancasila student profile phase E on the theme of local wisdom in the Bengkulu area. This research aims to determine the feasibility level of the e-module and the students' responses to the developed project e-module. The development of this e-module uses the ADDIE development model (Analyze, Design, Develop, Evaluation), which is limited only to the Develop stage. The research was conducted from May to July at SMAN 1 Kota Bengkulu. The subjects of the research were 36 tenth-grade students of class X.B at SMAN 1 Kota Bengkulu. The instruments in this research were interview sheets, validation sheets, and student response questionnaires. The results of this study showed that (1) the feasibility level of the e-module had a score of 93.6% with a category of very feasible, and (2) the student response test results to the e-module obtained a score of 89.0% with a category of very good. This means that the e-module project to strengthen the Pancasila student profile phase E on the theme of local wisdom in the Bengkulu area is suitable for use.

Keywords: *E-module, Pancasila Student Profile, Local Wisdom.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E pada tema kearifan lokal daerah Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul dan respon peserta didik terhadap e-modul yang dikembangkan. Pengembangan e-modul ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*) yang dibatasi hanya batas tahap *Develop*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli di SMAN 1 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah 36 peserta didik kelas X.B di SMAN 1 Kota Bengkulu. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar wawancara, lembar validasi, dan angket respon peserta didik. Dari hasil penelitian ini diperoleh (1) tingkat kelayakan e-modul memiliki skor 93,6% dengan kategori sangat layak, (2) hasil uji respons peserta didik terhadap e-modul modul mendapatkan skor 89,0% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E pada tema kearifan lokal daerah Bengkulu layak dan baik untuk digunakan.

Kata kunci: *E-modul, Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal*



PENDAHULUAN

Kurikulum adalah dasar utama dalam sistem pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum sering terjadi sebagai upaya menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan persaingan global demi meningkatkan kualitas pendidikan. Selama pandemi Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran pembelajaran yang dikenal sebagai *learning loss*. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah memperkenalkan paradigma pembelajaran baru yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Paradigma baru ini berupa pengenalan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka [9].

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memungkinkan proses belajar dengan berbagai muatan internal, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep serta memperkuat kompetensi. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap pada tahun ajaran 2021/2022 di Indonesia. Penerapan awal dilakukan di beberapa sekolah penggerak dan sekolah yang secara sukarela memilih untuk menerapkannya. Pada tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum ini mulai diperluas ke lebih banyak sekolah [13]. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMAN 1 Kota Bengkulu pada tahun 2023. Implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menemukan beberapa kesulitan, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru penggerak di sekolah tersebut. Pelaksanaan kurikulum ini masih menghadapi berbagai rintangan, karena guru-guru masih kekurangan informasi dan kurangnya

pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang oleh pemerintah untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) [13].

Kurikulum Merdeka memiliki kerangka dan ciri khas dengan adanya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 dapat dilakukan pada tahap konseptual dan kontekstual. P5 diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam mendukung pemulihan pembelajaran yang terganggu karena kehilangan materi serta untuk pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila [13].

Kegiatan P5 merupakan implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi peserta didik akan diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Kegiatan dalam P5 ini akan berfungsi sebagai wujud penerapan Kurikulum Merdeka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Tujuan dari P5 adalah mengembangkan keterampilan peserta

didik dalam membuat proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila [13]. Proyek P5 ditujukan untuk penguatan profil pelajar yang mempunyai karakter yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka didapatkan informasi bahwa dalam implementasi kegiatan P5 di SMAN 1 Kota Bengkulu guru-guru menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan P5, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai kegiatan P5, kurangnya penjelasan mengenai alur kegiatan, serta kekurangan perangkat pembelajaran seperti minimnya modul P5 yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila untuk menunjang kegiatan P5. Selain masalah dengan perangkat pembelajaran, para guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan topik-topik yang sesuai untuk kegiatan P5. Namun demikian, para pendidik tetap berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan cara belajar bersama mengenai kurikulum ini.

Setiap sekolah pada fase E diwajibkan menetapkan minimal tiga tema yang akan dipelajari dalam satu tahun ajaran. Setiap tema memiliki topik atau isu yang bervariasi, yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. SMAN 1 Kota Bengkulu memilih tiga tema, salah satunya adalah tema kearifan lokal. Tema kearifan lokal dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi terhadap perbedaan melalui berbagai aktivitas. Tema ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat serta pengembangannya [11].

Kegiatan kearifan lokal yang dipilih oleh SMAN 1 Kota Bengkulu

adalah pembuatan olahan dari jeruk kalamansi. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat belajar mengolah jeruk kalamansi menjadi kuliner khas Bengkulu serta berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal. Kota Bengkulu memiliki persebaran jeruk kalamansi yang cukup besar. Pemerintah juga menaruh perhatian besar pada perkembangan jeruk kalamansi, yang mana jeruk kalamansi ini juga menjadi salah satu produk unggulan dari Kota Bengkulu. Jeruk kalamansi banyak ditemukan di sekitaran lingkungan peserta didik dan lingkungan SMAN 1 Kota Bengkulu dapat ditemukan kebun jeruk kalamansi. Jeruk kalamansi memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk kuliner.

Tugas proyek dilakukan untuk melihat bagaimana pencapaian konsep yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran [7]. Pembelajaran berbasis proyek, seperti yang diterapkan dalam pemanfaatan jeruk kalamansi untuk membuat makanan dan minuman khas Bengkulu, memerlukan penyediaan perangkat pembelajaran untuk mendukung peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Perangkat pembelajaran ini bisa berupa berbagai jenis, seperti modul, buku teks, video pembelajaran, dan lain-lain dalam format yang berbeda. Kegiatan proyek pembuatan olahan jeruk kalamansi ini, digunakan modul P5 elektronik sebagai perangkat pembelajaran yang mudah diakses dan lebih menarik. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase E Pada Tema Kearifan Lokal Daerah Bengkulu”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*, menurut Sugiyono (2017) model pengembangan ADDIE mempunyai tahapan dalam pengembangannya, yaitu: 1) fase analisis (*Analyze*), 2) fase desain atau perancangan produk awal (*Design*), 3) fase pengembangan produk (*Development*), 4) fase implementasi produk (*Implementation*), 5) fase evaluasi produk (*Evaluation*). Tahap analisis *Analyze* terdiri dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis konsep Tahap *design* terdiri dari penyusunan instrumen penelitian, pemilihan media, pemilihan format dan desain awal. Tahap *Development* terdiri dari pembuatan modul dalam bentuk link, validasi produk, revisi tahap 1 uji coba skala kecil (respon peserta didik), dan revisi tahap 2. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kota Bengkulu dengan subjek uji coba pada pengembangan ini adalah peserta didik kelas XB.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar wawancara, angket kebutuhan mahasiswa, lembar validasi produk, dan angket respon peserta didik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Lembar Validasi

Lembar validasi para ahli digunakan untuk menilai produk e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase e pada tema kearifan lokal daerah Bengkulu melalui pembuatan olahan dari jeruk kalamansi yang dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [6]. Berikut merupakan

skala Likert untuk lembar validasi para ahli dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1Skala Likert Validasi

Skor	Penilaian
1	Tidak layak
2	Kurang layak
3	Cukup layak
4	Layak
5	Sangat layak

[8]

Menghitung persentase dari frekuensi relatif dengan rumus berikut:

$$V = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Persentase validitas

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh

S_{max} = Jumlah nilai ideal [8]

Kriteria kevalidan produk menurut Hariono (2021) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Validitas berdasarkan nilai yang diperoleh

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0%-20%	Tidak Valid

[8].

2. Analisis Respon Peserta Didik

Untuk menganalisis respons peserta didik terhadap pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan skala 1 sampai 5. Hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada peserta didik, selanjutnya dianalisis. Berikut merupakan *skala Likert* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Skala Likert Validasi

Skor	Penilaian
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

[13]

Tahap pertama dalam analisis adalah menghitung skor respons peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

R : Skor rata-rata peserta didik

$\sum x$: Total skor respons peserta didik

N : Jumlah pertanyaan

Persentase rata-rata penilaian e-modul proyek ditentukan menggunakan rumus :

$$V = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan ;

V : Persentase respons peserta didik

$\sum x$: Total skor yang diperoleh

S_{max} : Skor maksimum

Persentase yang telah didapatkan lalu diubah ke dalam bentuk pernyataan penilaian untuk mengetahui kelayakan dari e-modul yang telah dibuat dengan menyesuaikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Skala penilaian Persentase Respons Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
1 – 20	Sangat Tidak Baik
21 – 40	Tidak Baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

[8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Analyze* (Analisis)

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis, analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa perlunya pengembangan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Terdapat beberapa tahapan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya adalah:

(1) Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisis keadaan pembelajaran dan ketersediaan perangkat ajar yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara terhadap guru penggerak di SMAN 1 Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa permasalahan pada kegiatan P5 di mana pada kegiatan P5 antusias peserta didik dapat dikatakan masih kurang berantusias, peserta didik memerlukan suatu bahan ajar pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai profil pelajar Pancasila.

(2) Analisis peserta didik bertujuan untuk memahami karakteristik belajar mereka, termasuk kerja kelompok, gaya belajar, dan minat belajar. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), analisis ini membantu memahami bagaimana peserta didik berinteraksi, belajar, dan berkembang melalui proyek-proyek yang menguatkan nilai-nilai Pancasila. Dari analisis keterlibatan peserta didik dalam proyek kelompok, terlihat perbedaan karakteristik mereka. Beberapa peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi, memberikan ide,

solusi, dan menunjukkan tanggung jawab serta inisiatif tinggi. Namun, ada juga peserta didik yang kurang berkontribusi, kurang bertanggung jawab, dan tidak memiliki inisiatif yang baik. Selain itu, gaya belajar peserta didik juga bervariasi. Ada beberapa tipe gaya belajar peserta didik yang dapat ditemukan di SMAN 1 Kota Bengkulu, yakni gaya belajar kinestetik, audio visual, dan video visual.

(3) Analisis konsep dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi elemen penting dalam pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E pada tema kearifan lokal daerah Bengkulu. Tahapan awal perencanaan kegiatan P5 memiliki beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya, membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi tema yang akan digunakan dalam kegiatan P5, penentuan alokasi waktu, sebelum pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu menentukan tema yang akan digunakan terlebih dahulu, kemudian menentukan alokasi waktunya kapan. Tahap terakhir dari perencanaan kegiatan P5 adalah menyusun modul ajar yang akan dipakai. Penyusunan modul dilakukan bersama-sama dengan tim fasilitator.

Tahap Design

Pada tahap perancangan meliputi beberapa perencanaan pengembangan modul ajar dengan merancang beberapa diantaranya seperti perancangan komponen Modul Ajar, Penyusunan materi modul ajar, dan Perancangan instrumen. a) Perancangan komponen modul ajar, tahap awal ialah penentuan cover, Kata pengantar, tim penyusun, daftar isi, petunjuk penggunaan modul

dan menu utama. Selanjutnya bagian Informasi umum berisi identitas modul. Komponen inti mencakup Pendahuluan, Dimensi, Elemen, Sub-elemen dan Target capaian, skenario pembelajaran beserta sintaknya pertanyaan pemantik dll. dan bagian modul ajar paling akhir ialah referensi dan biodata penulis. b) Penyusunan materi modul ajar, fokus utama pada tahapan ini, peneliti mendesain modul ajar adalah merancang dan menentukan tampilan cover dan juga isi modul ajar yang akan dikembangkan serta membuat kegiatan yang cocok dengan tema modul ajar. Modul ajar didesain menggunakan aplikasi *Canva design* dan pengubahan bentuk modul menjadi e-modul menggunakan bantuan aplikasi *Heyzine Flipbooks*. c) Perancangan instrumen, setelah menentukan membuat dan mendesain modul ajar, peneliti mulai merancang instrumen. Pada rancangan instrumen ini meliputi instrumen wawancara, lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik.

Tahap Develop

Tahap selanjutnya adalah tahap develop atau pengembangan di mana desain awal produk yang telah dirancang dan telah direalisasikan menjadi produk berupa e-modul.

1. Pembuatan E-Modul P5

Penyusunan modul untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka harus mencakup berbagai komponen yang memastikan modul tersebut efektif, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut adalah hal-hal yang harus ada dalam penyusunan modul P5 Kurikulum Merdeka: Judul modul, Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Bahan,

Instruksi Langkah-demi-Langkah, Penilaian dan Evaluasi, Refleksi dan Tindak Lanjut, Sumber Belajar Tambahan, dan Integrasi Teknologi.

2. Validasi E-Modul P5

Elektronik modul proyek yang telah dikembangkan kemudian divalidasi, validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan e-modul yang telah dikembangkan. Validasi produk dinilai dari segi aspek penampilan, kelayakan isi, kelayakan penyajian dan bahasa dan juga aspek penggunaan. Validasi dinilai langsung oleh 3 orang ahli. Ibu Nova Efrianti, M.Pd, Ibu Rosmiati, M.Si dan Ibu Annisa Pietricia, S,T,M.Pd. Ketiga validator tersebut merupakan guru penggerak pada SMAN 1 Kota Bengkulu. Hasil validasi oleh validator dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Data Hasil Validasi Para Ahli

Aspek penilaian	Skor			Rata-rata
	V1	V2	V3	
Aspek Penampilan	92,0	96,0	92,0	93,3
Aspek Kelayakan Isi	100	100	96,7	98,9
Aspek Kelayakan Penyajian dan Bahasa	86,7	100	80,0	88,9
Aspek penggunaan	100	100	80,0	93,3
Rata – rata				93,6

Keterangan: V1 : Validator 1

V2 : Validator 2

V3 : Validator 3

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa skor rata – rata kelayakan penampilan, kelayakan isi, kelayakan penyajian dan bahasa, kelayakan penggunaan, yaitu dengan skor 93,6%. Berdasarkan kriteria kelayakan maka produk e-modul yang dikembangkan

termasuk ke dalam kategori sangat layak. Namun, masih perlu melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran dari validator. Adapun penjelasan dari masing–masing aspek yang dinilai pada validasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Penampilan

Skor rata-rata pada aspek penampilan mendapat skor 93,3% yang termasuk dalam kategori yang sangat layak. Hasil penilaian yang tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa tampilan yang sudah sesuai pada e-modul seperti 1) Desain cover yang tampak indah dan menarik, 2) ketepatan dalam pemilihan warna untuk e-modul, 3) ketepatan jenis dan ukuran font pada e-modul, 4) kemenarikan background e-modul, 5) kejelasan dan kemenarikan gambar dan video pada e-modul. E-modul yang baik menurut Zhafirah, dkk (2020) yaitu e-modul yang menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca, tampilan cover yang menarik, serta gambar dan video yang disajikan dapat diamati dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dan sesuai komentar dari validator terdapat kekurangan pada aspek tampilan yaitu pada ukuran foto jeruk kalamansi pada bagian cover agar tidak terlihat seperti ukuran jeruk biasa dan shape judul lebih dirapihkan, sehingga kekurangan tersebut dapat dijadikan acuan peneliti dalam melakukan perbaikan.

b. Kelayakan isi

Skor rata-rata pada aspek kelayakan isi mendapat skor 98,9% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian yang didapatkan dari ke tiga validator menunjukkan bahwa komponen – komponen yang dinilai pada aspek ini



mempunyai tingkat kelayakan yang sangat layak karena materi/konten yang disusun pada e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E pada tema kearifan lokal daerah Bengkulu telah layak dikembangkan di kelas yang melaksanakan kurikulum Merdeka dan kegiatan pada modul ajar telah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.

Kelengkapan e-modul yang disajikan sudah baik di mana pada e-modul ini telah menyajikan gambar, video dan tahapan kegiatan yang jelas. Dimensi yang disajikan telah memuat 6 dimensi, di mana dari 6 dimensi tersebut dapat dipilih 3 dimensi saja dalam 1 tema. Adapun dimensi yang disajikan yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Bergotong royong, 3) Mandiri, 4) Berkhebinekaan global, 5) Berpikir Kritis, dan 6) Kreatif.

Tujuan pembelajaran yang disajikan juga sudah sesuai dengan capaian fasenya yaitu fase E kelas X. Alur pembelajaran PjBL sudah tepat dengan kegiatan yang dilakukan juga dengan menampilkan setiap sintak pada kegiatan. Hal ini memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Setiap sintak atau langkah dalam PjBL, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, ditampilkan secara jelas dan rinci dalam setiap kegiatan, sehingga memudahkan siswa dan guru untuk mengikuti dan memahami proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Modul P5 dikatakan valid apabila sudah sesuai dengan pendapat para ahli dan praktisi. Seperti yang diungkapkan Purnama (2013), dalam penelitiannya bahwa validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang telah

berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan kesalahan pada bagian tujuan pembelajaran yang ada pada kegiatan 11 kegiatan refleksi dan umpan balik, penulis lupa membuat tujuan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

c. Kelayakan Penyajian dan Bahasa

Hasil rata – rata dari ke tiga validator pada aspek kelayakan penyajian dan bahasa mendapatkan skor sebesar 88,9% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian aspek ini mendapatkan nilai yang cukup tinggi dari validator karena penyajian Bahasa komponen – komponen e-modul sudah tersusun dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan Nurasih, dkk (2020) mengatakan bahwa jika pada e-modul digunakan bahasa yang lebih sederhana dan tidak kaku dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Meskipun aspek penyajian dan bahasa ini mendapatkan skor yang cukup tinggi namun masih memiliki kekurangan seperti komentar yang sudah diberikan oleh validator. Salah satu nya yaitu masih terdapat beberapa kata yang penulisannya masih salah dan kurang tepat, serta penulisan potongan kata yang kurang tepat sehingga kekurangan ini akan dijadikan acuan revisi yang akan dijelaskan pada revisi I.

d. Aspek Penggunaan

Skor rata-rata pada aspek kelayakan isi mendapat skor 4,7 dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian yang didapatkan dari ke tiga validator menunjukkan bahwa e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E

pada tema kearifan lokal yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan. Namun, e-modul proyek masih perlu dilakukan revisi sesuai dengan arahan dari komentar validator yang akan dijadikan acuan pada revisi I.

3. Revisi Tahap I

Berdasarkan hasil validasi e-modul proyek yang ditinjau dari para ahli, diketahui bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki skor 93,3% yang termasuk ke dalam kategori sangat layak. Pada tahap validasi ahli terdapat beberapa saran dan masukan untuk produk yang dikembangkan. Saran dan masukan tersebut dijadikan sebagai revisi produk tahap I. Adapun daftar revisi dari ahli media disajikan pada Tabel 6. berikut ini

Tabel 6 Daftar Revisi Dari Validator

Revisi	Tindak lanjut
Ukuran gambar jeruk kalamansi yang terlalu zoom pada cover	Perbaikan dengan mengganti foto lain yang tidak terlalu zoom agar tidak terlihat seperti jeruk biasa
Masih ada beberapa kata yang belum sesuai dengan PEUBI	Perbaikan penulisan kata yang belum sesuai dengan PEUBI
Shapes judul yang masih kurang rapi	Perbaikan shapes judul yang kurang rapi
Tidak terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai pada kegiatan 11 (Kegiatan	Perbaikan dengan menambahkan tujuan pembelajaran yang sesuai

Refleksi dan Umpan Balik)	dengan kegiatan 11
Tidak adanya lembar uji kesukaan produk	Perbaikan dengan menambah lembar uji kesukaan produk

4. Uji Respon Peserta Didik

E-modul proyek yang telah divalidasi oleh validator dan yang telah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari para validator ahli, kemudian dilakukan uji respon peserta didik terhadap e-modul yang telah dikembangkan. Uji respon dilakukan kepada 36 peserta didik dari kelas X.B SMAN 1 Kota Bengkulu yang dilakukan pada bulan Mei 2024. Uji respon dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap e-modul proyek yang telah dikembangkan serta potensi dan kelayakannya untuk diaplikasikan dalam pembelajaran sesungguhnya. Hasil uji respons peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Skor Hasil Uji Respons Peserta Didik

Aspek	Skor	Kriteria
Kemudahan Pemahaman	87,94%	Sangat Baik
Tampilan Bahasa	90,17%	Sangat Baik
Manfaat	88,57%	Sangat Baik
Rata-rata Skor	89,0%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa skor rata – rata respons peserta didik terhadap e-modul proyek yang dikembangkan di mana aspek nya terdiri dari aspek kemudahan pemahaman, tampilan, bahasan dan manfaat mendapatkan skor sebesar 89,0%. Berdasarkan kriteria respon peserta didik, maka respon peserta didik terhadap e-modul yang dikembangkan



ini termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Adapun penjelasan dari masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek kemudahan pemahaman

Hasil skor pada aspek kemudahan pemahaman yaitu sebesar 87,94% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan e-modul memudahkan peserta didik dalam mengoperasikan e-modul. Tampilan gambar, video serta bacaan memudahkan peserta didik dalam memahami materi/konten.

b. Aspek tampilan

Hasil skor pada aspek tampilan yaitu sebesar 90,17% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan keseluruhan e-modul menarik bagi peserta didik. Kombinasi Kombinasi warna yang digunakan pada e-modul menarik dan tidak berlebihan. Jenis font serta ukuran font yang digunakan dapat terlihat dengan jelas sehingga mudah untuk dibaca. Menurut Anharuddin, dkk (2023) bahwa pemilihan jenis font dan ukuran font sangat penting karena dengan pemilihan yang tepat maka bacaan mudah untuk dipahami.

c. Aspek Bahasa

Hasil skor pada aspek bahasa yaitu sebesar 88,57% yang termasuk kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada e-modul mudah untuk dipahami. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda serta menggunakan kalimat yang komunikatif. Menurut Sagala, dkk (2023) bahwa Bahasa komunikatif merupakan bahasa yang sangat mudah untuk dipahami sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bisa dengan mudah dipahami oleh para pembaca.

d. Aspek manfaat

Hasil skor pada aspek manfaat yaitu sebesar 89,33% yang termasuk kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi peserta didik. E-modul yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal yang dikembangkan mendapatkan respons yang sangat baik karena dengan bantuan e-modul ini peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kekayaan lokal yang dapat dimanfaatkan, dilestarikan dan dikenalkan ke dunia luar. Namun e-modul ini masih terdapat saran dan masukan dari peserta didik yaitu kesalahan pada penulisan dan posisi link video yang terlalu dempet sehingga perlu dilakukan revisi pada tahap II.

5. Revisi Tahap II

Berdasarkan hasil respons peserta didik kelas X.B SMAN 1 Kota Bengkulu terhadap e-modul proyek didapatkan skor 89,0% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul telah layak digunakan, namun masih perlu perbaikan sesuai dengan saran dan masukan peserta didik yaitu kesalahan pada kegiatan 2 membuat desain perencanaan proyek di mana saat mengeklik link video kedua peserta didik sering salah klik link video ketiga sehingga dilakukan revisi tahap II.

E-modul proyek ini telah melewati dua kali tahap revisi yaitu, revisi pertama berdasarkan saran dan masukan dari validator dengan skor rata-rata sebesar 93,6% dengan kategori sangat layak dan revisi kedua dari respons peserta didik



dengan skor rata-rata sebesar 89,0% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, maka e-modul proyek yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dan disebar.

E-modul proyek ini dibuat dengan harapan dapat dijadikan contoh modul rancangan yang dapat dimanfaatkan oleh para guru di SMAN 1 Kota Bengkulu. Sebelumnya, modul rancangan untuk kegiatan pembelajaran P5 di sekolah tersebut belum ada, sehingga hal ini menjadi ide bagi penulis untuk membuat modul rancangan proyek. Dengan adanya e-modul ini, para guru dapat menggunakannya sebagai kerangka atau patokan dalam penyusunan modul rancangan pada tema-tema dan topik yang lainnya.

E-modul ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menyediakan sumber daya yang terstruktur dan mudah diakses. Para guru dapat mengadaptasi dan mengembangkan modul ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, e-modul ini dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang dapat mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam dari siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) fase E pada tema kearifan lokal daerah Bengkulu yang dilakukan dengan model pengembangan ADDIE yang telah dikembangkan mendapatkan hasil layak digunakan dan mendapat

respons positif dari guru dan peserta didik. Adapun uraian sebagai berikut:

1. Validasi dari e-modul P5 yang dilakukan oleh validator ahli mendapatkan hasil skor rata-rata berturut-turut sebesar 93,3%; 98,9% dan 88,9%. Hasil skor rata-rata keseluruhan dari tiga validator adalah sebesar 93,3% skor ini dapat dikategorikan sangat layak. Sehingga berdasarkan hasil skor tersebut maka e-modul P5 telah layak untuk diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

2. Respon peserta didik terhadap e-modul P5 dapat dikategorikan sangat baik yaitu dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 89,0%. Peserta didik menilai bahwa e-modul P5 sudah sangat baik.

SARAN

Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk

1. Saran Pemanfaatan

Pada proses pembelajaran diharapkan benar-benar memperhatikan peserta didik yang kesulitan mengakses e-modul karena keterbatasan kuota internet. Dan dalam proses pembelajaran dikelas diharapkan memperhatikan waktu dalam pelaksanaan terutama pada saat kegiatan pembuatan olahan dari jeruk kalamansi yang memerlukan waktu cukup lama.

2. Saran Diseminasi

E-modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase E Pada Tema Kearifan Lokal Daerah Bengkulu yang telah dikembangkan dapat disebarluaskan kepada seluruh atau beberapa guru yang ada di wilayah Provinsi Bengkulu untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan 70



memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, google drive, e-mail, blog dan media sosial lainnya.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

E-modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase E Pada Tema Kearifan Lokal Daerah Bengkulu yang dikembangkan terbatas hanya pada tema Kearifan lokal dengan topik pembuatan olahan dari jeruk kalamansi saja, maka disarankan untuk terus dikembangkan pada topik dan tema lain yang ada pada P5. E-modul P5 juga disarankan untuk dilakukan uji skala besar dan dievaluasi sebelum disebar dan disosialisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- [2] Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- [3] Ali, M., & Halqi, M. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1), 176-184.
- [4] Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/24972/>
- [5] Avivi, A. A., Pramadhitta, A. D., Rahayu, F. F., Saptariana, M., & Salamah, A. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251-258.
- [6] Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Handayani, D., & Nurhamidah, N. (2024). The Development of Student Soft Skills through the Integration of PJBL STEAM Learning in The Organic Chemistry 1 Topic of Hydrocarbons. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 8(1), 29-38.
- [8] Hariono, I., Wiryokusumo, I., & Fathirul, A. N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 57-68.
- [9] Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi learning loss



- yang terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3558-3568.
- [10] Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. (2021). *Buku saku tanya jawab Merdeka belajar*.
- [11] Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- [12] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- [13] Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.
- [14] Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- [15] Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan, Cet ke 2*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2020). Development of E-Module Based on Problem Based Learning (Pbl) in Hydrocarbon Material. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 216-229.